

Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Ina Nikmatul Chasanah^{1*}, Zafirah Nur Sabrina², Cindy Eka Makhsunnah³, Allisa Laily Aziza⁴, Omi Pramiana⁵

^{1,2,3,4,5}STIE PGRI Dewantara Jombang

*Penulis korespondensi: ina.stiedw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Audit Tenure dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi diambil dari perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2018 sampai dengan 2021 yang berjumlah 71 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling method*. Data diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan total sampel 68. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Audit Tenure berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit, dan (2) Fee Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Audit Tenure, Fee Audit, Kualitas Audit

Abstract

This study was conducted to test the effect of Audit Tenure and Fee Audit variables on Audit Quality. This research is a quantitative study. The population is taken from mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from the period 2018 to 2021 which amounted to 71 companies. The sample in this study was 17 companies selected using the purposive sampling method. Data obtained a sample of 17 companies with a total sample of 68. The analysis technique used is logistic regression analysis with a significance level of 5%. The results of this study show that (1) Audit Tenure has a significant positive effect on Audit Quality, and (2) Audit fee does not have a significant effect on Audit Quality.

Keywords : Audit Tenure, Audit Fee, Audit Quality

A. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang sangat diperlukan untuk melakukan audit dan pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan. Secara spesifik, mereka bertugas untuk memeriksa apakah terjadi kesalahan atau tidak dalam laporan keuangan tersebut sesuai standar keuangan Indonesia. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Disinilah peran auditor yang independen dan bebas dari intervensi manapun (termasuk pihak perusahaan) sangat diperlukan untuk dapat mengungkap fakta yang sebenarnya terkait dengan kondisi perusahaan klien (Sia, 2022; Sulfati, 2016).

Dalam menentukan kualitas audit memiliki tujuan agar dapat meningkatkan hasil kerja audit pada laporan keuangan kliennya dalam hal pemeriksaan apakah terdapat salah saji material di dalamnya atau tidak. Fenomena pada perusahaan pertambangan yang menunjukkan adanya penurunan dalam kualitas audit yaitu pada kasus direksi PT. Timah Tbk. (TINS) yang diduga melakukan manipulasi dalam laporan keuangannya yang dilakukan dimana laporan

keuangan semester 1-2015 yang menunjukkan bahwa kinerja menunjukkan nilai positif. Padahal, pada semester 1-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar (Afrianto, 2016).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Umum kedua dalam SA seksi 220 menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independent, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor dituntut untuk senantiasa mempertahankan sikap mental independen di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan (Mulyadi, 2002).

Harapan semua pihak baik pihak internal maupun eksternal perusahaan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik layak dipercaya kualitasnya sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat (Sulfati, 2016). Namun fenomena lain yang terjadi pada beberapa perusahaan, oleh auditor telah melakukan audit terus menerus lebih dari enam tahun, kasus lain juga terjadi pada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dimana melakukan kelalaian dalam pengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 (CNNIndonesia, 2019). Dari kasus tersebut sehingga laporan keuangan audit tersebut tidak berkualitas untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut, Dari beberapa kasus tersebut juga menteri keuangan telah membekukan beberapa izin operasional akuntan Publik yang telah melakukan pelanggaran kode etik tersebut(Sulfati, 2016).

Dalam penelitian dahulu yang dilakukan oleh (Andriani & Nursiam, 2018; Wardani et al., 2022) meneliti faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee audit* dan *audit tenure*. *Audit fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga yaitu *manager, supervisor*, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti biaya percetakan, biaya penyusunan komputer, gedung dan asuransi. Setelah dilakukan perhitungan biaya pokok pemeriksaan maka akan dilakukan tawar menawar antar klien yang bersangkutan dengan kantor akuntan publik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *audit fee* yaitu besar kecilnya auditee, Lokasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (Kurniati et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dalam penelitian akan dijelaskan pengaruh *audit tenure* dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah peran auditor berpengaruh dengan *audit tenure* dan *fee audit* dalam suatu KAP sangat besar dalam menjamin kualitas audit. Hal ini juga dapat membantu masyarakat dan pemerintah serta pihak yang berkepentingan lainnya untuk mendapatkan informasi laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang telah diaudit.

B. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang menggambarkan hubungan kontraktual antara agen dengan *principal* akan mengakibatkan adanya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada agen (Panjaitan & Chariri, 2014). Menurut (Jensen & Meckling, 1976) hubungan agensi didefinisikan sebagai perjanjian di mana satu atau lebih prinsipal mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka. Tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda (Panjaitan & Chariri, 2014).

Teori keagenan berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi bagi masalah yang terdapat dalam hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengatasi moral hazard adalah meminta auditor memeriksa apa yang dilakukan manajemen dalam lingkungan keagenan, peran pihak ketiga yang independen, yaitu auditor independen yang bertindak sebagai perantara antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini memantau tindakan manajer sebagai agen dan memastikan bahwa agen telah bertindak untuk kepentingan prinsipal (Wardani et al., 2022).

Audit Tenure

Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien, dan risiko. Selain itu *audit tenure* terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Kedua, *audit tenure* dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga menjadi kurang mandiri. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini *audit going concern* (Hasanah & Putri, 2018).

Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Ada pandangan yang berbeda mengenai dampak dari lamanya hubungan antara klien dengan auditor. Pihak-pihak yang tidak setuju dengan ketentuan rotasi wajib berpendapat bahwa pembatasan hubungan jangka panjang antara auditor dan manajer akan menurunkan independensi auditor. Selain itu, ketentuan ini akan menimbulkan *switching cost* yang besar dan menurunkan kualitas audit.

Di Indonesia ketentuan terkait *audit tenure* telah diatur dalam PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik masih sama yaitu tiga tahun berturut-turut. Dengan dikeluarkannya keputusan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien (Karno et al., 2022).

Fee Audit

Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee audit* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit (Agustini & Lestari Siregar, 2020).

Penetapan *audit fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran *fee audit* yang akan diterima auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, penentuan *fee audit* perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik (Hestanto, n.d.).

Besarnya *fee audit* tidak memiliki angka pasti, berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh IAI besarnya *fee* bervariasi dan berbeda-beda besarnya *fee audit* tergantung dari kebutuhan klien, risiko penugasan dan tanggung jawab, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan audit, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan perimbangan profesi lainnya, namun dalam menentukan besarnya *fee audit* tidak diperkenankan menawarkan jasa audit kepada klien dengan *fee* yang dapat merusak citra profesi auditor (BAK UII, 2020).

Faktor-faktor yang diperkirakan akan mempunyai pengaruh terhadap penetapan *fee audit* eksternal adalah internal audit, struktur *corporate governance*, karakteristik auditor (KAP), ukuran perusahaan, dan keberadaan anak perusahaan (Nugrahani & Sabeni, 2013).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan faktor fundamental bagi pengguna informasi keuangan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Mgbame et al., 2012). Menurut (DeAngelo, 1981) kualitas audit berarti bahwa auditor mendeteksi ketidakberesan atau kecurangan dalam laporan keuangan kliennya dan menyadari adanya kelalaian pelaporan, kesalahan material dan ketidaksesuaian.

Kualitas audit yang baik dihasilkan oleh auditor yang memegang teguh independensi dan memiliki kompetensi. Hal ini sesuai dengan pernyataan *AAA Financial Accounting Standard Committee* (2000) yang menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan pada dua hal, yaitu kompetensi dan independensi. Penerapan kedua aspek ini sangat memengaruhi kualitas audit karena berkaitan dengan sikap auditor yang diambil ketika membuat suatu keputusan mengenai audit (Indriani & Hariadi, 2020).

Kualitas audit memberikan jaminan bahwa tidak terdapat salah saji material atau kecurangan-kecurangan dalam laporan audit (Solatiah, 2014). Kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau pelanggaran yang bersifat material dalam Laporan Keuangan. Kualitas audit yang tinggi adalah ketika auditor mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dari Laporan Keuangan mengenai hal-hal yang memang tidak seharusnya terdapat pada Laporan Keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan audit yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa adanya salah saji material atau kecurangan lainnya (Hestanto, n.d.).

Laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan adalah laporan yang berisikan informasi yang berkualitas yang mencerminkan keadaan sebenarnya, sehingga akhirnya digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Untuk menghasilkan informasi seperti itu, perlu dilakukan pemeriksaan yang berkualitas pula, atau dengan kata lain, informasi yang berkualitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas audit (Hestanto, n.d.).

Rumusan Hipotesis

1. H1 = Terdapat pengaruh Audit Tenure (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)
2. H2 = Terdapat pengaruh Fee Audit (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka dengan sumber data sekunder dari laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Adapun data terkait laporan tahunan perusahaan didapatkan dengan mengakses www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2018 sampai dengan 2021. Pada penelitian ini penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling method* yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2018 sampai dengan 2021	3
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki data yang tidak lengkap selama periode 2018 sampai dengan 2021	17
3	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2018 sampai dengan 2021	34
Sampel selama pengamatan periode 2018 – 2021 (17 x 4 tahun)		68

Berdasarkan hasil dari pengambilan sampel, diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan untuk periode 2018-2021.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik dengan menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p(\text{kualitas})}{1-p(\text{kualitas})} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{TENURE} + \beta_2 \text{LN_FEE} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left(\frac{p(\text{kualitas})}{1-p(\text{kualitas})} \right)$: Kualitas Audit

β : Koefisien variabel

TENURE : Audit Tenure

LN_FEE : Logaritma Natural dari Fee Audit

ε : Residual of error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	68	0	1	.12	.325
Audit Tenure	68	1	4	1.96	.999
Fee Audit	68	19	25	21.63	1.465
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kualitas audit pada 68 sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0,12 dan nilai standar deviasi sebesar 0,325. Nilai standar deviasi yang diperoleh berada di atas nilai rata-rata hal ini menandakan bahwa tingkat variasi data dari kualitas audit besar. Kemudian, kualitas audit memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa *audit tenure* pada seluruh data auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di perusahaan pertambangan pada periode 2018-2021 memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,96. Pada *audit tenure* memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,999. Dengan nilai standar deviasi yang berada di bawah rata-rata menandakan bahwa tingkat variasi data *audit tenure* kecil atau homogen. Kemudian, *audit tenure* memperoleh nilai minimum sebesar 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mengganti KAP pada saat masa perikatan masih berjalan selama 1 tahun. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan tidak puas dengan kualitas kinerja KAP atau pilihan yang telah dibuat oleh perusahaan untuk mengakhiri masa perikatan pada saat kualitas yang diharapkan tidak tercapai. Dan nilai maksimum sebesar 4 dimana menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang menggunakan KAP yang sama dalam kurung waktu 4 tahun hal ini dikarenakan perusahaan merasa puas dengan kualitas kinerja KAP yang sesuai dengan diharapkan oleh perusahaan dan KAP mampu memahami dengan baik terkait kondisi perusahaan.

Selanjutnya tabel 2 menunjukkan bahwa *fee audit* pada seluruh data di perusahaan pertambangan pada periode 2018-2021 memperoleh nilai rata-rata sebesar 21,63. Pada *fee audit* memperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,465. Dengan nilai standar deviasi yang berada di bawah rata-rata menandakan bahwa tingkat variasi data *fee audit* kecil atau homogen. Kemudian, *fee audit* memperoleh nilai minimum sebesar 19 dengan nilai Rp 108.992.000 terdapat pada PT. Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK) pada tahun 2018 yang dimana diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. Dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 25 dengan nilai Rp 53.125.508.000 terdapat pada PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) pada tahun 2019 yang dimana diaudit oleh KAP *Big Four*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan

bahwa auditor KAP *Big Four* memiliki tingkat *fee audit* yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor KAP *Non-Big Four*. Dimana perusahaan sektor pertambangan yang besar lebih memilih untuk membayar biaya yang lebih besar dengan alasan agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan mampu meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan tersebut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Toleranc e	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.449	.565		.795	.429		
	Audit Tenure	.108	.038	.334	2.878	.005	.998	1.002
	Fee Audit	-.025	.026	-.113	-.978	.332	.998	1.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS

Tabel 3 menunjukkan variable independent *audit tenure* (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,002 dan nilai *tolerance* sebesar 0,998. Kemudian, variable independent *fee audit* (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,002 dan nilai *tolerance* sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variable independent mempunyai nilai VIF hitung ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Dari hasil uji tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variable independent tidak mengalami peristiwa multikolinearitas atau seluruh variable independent tidak memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 4. Hasil -2 Log Likelihood block number=0 Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	51,142	-1,529
	2	49,299	-1,942
	3	49,261	-2,013
	4	49,261	-2,015
	5	49,261	-2,015

Sumber: Output SPSS

Tabel 5. Hasil -2 Log Likelihood block number=1

Iteration History ^{a,b,c,d}	
Iteration	Coefficients

		-2 Log likelihood	Constant	Audit Tenure	Fee Audit
Step 1	1	46,193	-,203	,434	-,101
	2	41,684	,235	,789	-,180
	3	41,158	,333	,974	-,214
	4	41,144	,319	1,011	-,219
	5	41,144	,318	1,012	-,219
	6	41,144	,318	1,012	-,219

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa angka awal *-2 Log Likelihood Block Number = 0* adalah 51,142 sedangkan pada tabel 4 angka *-2 Log Likelihood Block Number = 1* adalah 41,144. Dari model tersebut dapat dilihat bahwa *overall model fit* pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number = 1* sebesar 9,998.

Tabel 6. Hasil Omnibus Test of Model Coefficients
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,116	2	,017
	Block	8,116	2	,017
	Model	8,116	2	,017

Sumber: Output SPSS

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai penurunan *-2 log likelihood* adalah sebesar 8,116 dengan signifikansi sebesar 0,017 ($<0,05$). Nilai *Chi square* tabel dapat dihitung menggunakan *Microsoft excel* dengan rumus =CHIINV (0,05; jumlah variabel independen). Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai *Chi square* tabel sebesar 5,991. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai penurunan *-2 log likelihood* lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel *Chi square* ($8,116 > 5,991$). Nilai signifikansi sudah memenuhi syarat ($0,017 < 0,05$) yang artinya penambahan variable *audit tenure*, *fee audit* kedalam model mampu memperbaiki model *fit* sehingga layak untuk bisa diinterpretasikan.

Uji Kelayakan Model

Tabel 7. Hasil Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,896	7	,552

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Test* adalah sebesar 5,896 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,552 yang dimana nilai tersebut berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi yang telah dilakukan. Sehingga, model ini dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41,144 ^a	,113	,218

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai statistik pada *Cox & Snell R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,113 dan *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,218. Hal ini artinya variabilitas pada variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independent dalam penelitian ini adalah sebesar 21,8%. Dimana sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh variable independent lain diluar dari model penelitian ini, misalnya rotasi audit, ukuran perusahaan dan sebagainya.

Dapat dikatakan bahwa variasi independent dalam penelitian ini adalah *audit tenure* dan *fee audit* yang dimana mampu menjelaskan variasi variable dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit dengan nilai sebesar 21,8%.

Uji Matriks Klasifikasi

**Tabel 9. Hasil Tabel Klasifikasi
Classification Tabel^{a,b}**

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Kualitas Audit Tidak	Ya		
Step 0	Kualitas Audit	Tidak	60	0	100,0
		Ya	8	0	,0
Overall Percentage					88,2

Sumber: Output SPSS

Uji Signifikasi Regresi Logistik

**Tabel 10. Uji Wald
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	1,012	,411	6,063	1	,014	2,752
	Fee Audit	-,219	,253	,750	1	,386	,803
	Constant	,318	5,529	,003	1	,954	1,375

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 10 menunjukkan hasil dari regresi logistik variable *audit tenure* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,012 dan nilai *wald* sebesar 6,063 > 3,841 nilai *Chi square* tabel. Tingkat signifikasi sebesar 0,014 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₁ dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Pada variable *fee audit* memiliki nilai koefisien regresi negative sebesar -0,219 dan nilai *wald* sebesar 0,750 < 3,841 nilai *Chi square* tabel. Tingkat signifikasi sebesar 0,386 yang

artinya lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Model Regresi Logistik

Pada tabel 10 menunjukkan hasil model regresi yang terbentuk dari hasil tersebut maka diperoleh hubungan antara masing-masing variable independent yaitu *audit tenure* dan *fee audit* dengan variable dependen kualitas audit yang dapat dijelaskan menggunakan nilai Exp (B) dan B. Arti dari masing-masing variable baik dependen ataupun independent terlihat pada tabel 9 dan memiliki arti sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p(\text{kualitas})}{1-p(\text{kualitas})} \right) = 0,318 + 1,012\text{TENURE} - 0,219\text{LN_FEE} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left(\frac{p(\text{kualitas})}{1-p(\text{kualitas})} \right)$: Kualitas Audit

β : Koefisien variabel

TENURE : Audit Tenure

LN_FEE : Logaritma Natural dari Fee Audit

ε : Residual of error

Berdasarkan persamaan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai variable kecurangan sebesar 0,318 artinya jika *audit tenure* dan *fee audit* bernilai konstan, maka kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan KAP baik *Big Four* atau *Non-Big Four* akan mengalami penurunan sebesar 0,318.

Variable *audit tenure* memiliki nilai Exp (B) sebesar 2,752 dan nilai B sebesar 1,012. Nilai B menunjukkan Pengaruh positif yaitu sebesar 1,012. Nilai koefisien tersebut berarti jika *audit tenure* bertambah satu satuan dengan asumsi variable independent lainnya bernilai konstan, maka kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* akan mengalami kenaikan dengan faktor sebesar 2,752. Jadi, semakin lama masa perikatan yang terjalin antara KAP dengan klien, maka perusahaan akan lebih cenderung menghasilkan kualitas audit dari KAP *Big Four*.

Selanjutnya, variabel *fee audit* memiliki nilai Exp (B) sebesar 0,803 dan nilai B sebesar -0,219. Nilai B menunjukkan Pengaruh negatif yaitu sebesar -0,219. Nilai koefisien tersebut memiliki arti bahwa *fee audit* bertambah satu satuan dengan asumsi variable independent lainnya bernilai konstan, sehingga kualitas audit yang akan dihasilkan KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* akan mengalami penurunan dengan faktor sebesar 0,803. Sehingga, semakin rendah

Audit fee yang akan diberikan oleh suatu perusahaan, maka akan cenderung menghasilkan kualitas audit dari KAP *Non-Big Four*.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa audit tenure memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,012 dan nilai *wald* sebesar 6,063 lebih dari 3,841 nilai *Chi square* tabel serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,014 yang artinya lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, H_1 dapat diterima dan menunjukkan *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil ini mendukung teori bahwa semakin lama audit tenure dapat meningkatkan kompetensi auditor, yang mana sebagai auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengetahuan terhadap perusahaan klien yang luas dimana telah berkembang dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Laili, 2021) yang menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020) yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Yakin, 2020) menunjukkan bahwa audit tenure tidak signifikan terhadap kualitas audit dimana penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lama atau tidaknya suatu perikatan audit tidak mempengaruhi kualitas audit yang diberikan auditor terhadap *auditee*.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *fee audit* memiliki nilai koefisien regresi negative sebesar -0,219 dan nilai *wald* sebesar 0,750 lebih kecil dari 3,841 nilai *Chi square* tabel serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,386 yang artinya lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H_2 ditolak dan menunjukkan *fee audit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor KAP *Big Four* memiliki tingkat *fee audit* yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor KAP *Non-Big Four*. Dimana perusahaan sektor pertambangan yang besar lebih memilih untuk membayar biaya yang lebih besar dengan alasan agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan mampu meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan tersebut. Pada hasil ini bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020) yang menunjukkan bahwa *Audit fee* berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Laili, 2021) yang menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif pada kualitas audit. Selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yakin, 2020) yang menunjukkan

bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor bekerja sesuai dengan profesionalitas serta standar yang telah ditentukan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dari data sampel penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan menggunakan model regresi logistik maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pada variabel audit tenure berpengaruh signifikan (positif) pada kualitas audit, yang mana sebagai auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengetahuan terhadap perusahaan klien yang luas dan telah berkembang dari waktu ke waktu.
2. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel fee audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa auditor KAP *Big Four* memiliki tingkat fee audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor KAP *Non-Big Four*. Dimana perusahaan sektor pertambangan yang besar lebih memilih untuk membayar biaya yang lebih besar dengan alasan agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan mampu meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tahunan. Diharapkan meskipun fee audit memiliki pengaruh atau tidak terhadap kualitas audit, hasil kualitas audit yang ada di perusahaan sektor pertambangan tersebut tetap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D. (2016, January 27). *Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan*. Okezone. <https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>
- Agustini, T., & Lestari Siregar, D. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, 8(1), 637–646.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/REAKSI.V3I1.5559>
- BAK UII. (2020, July 23). *Ternyata Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Looh !* BAKUII. <https://bakuii.com/article-item/47>

- CNNIndonesia. (2019, June 28). *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, 'low balling', and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.30591/MONEX.V9I1.1232>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.30656/JAK.V5I1.499>
- Hestanto. (n.d.). *Kualitas Audit dan Fee Audit*. Hestanto. Retrieved January 7, 2023, from <https://www.hestanto.web.id/kualitas-audit-dan-fee-audit/>
- Indriani, N., & Hariadi, B. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kap Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 1–19.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karno, A., Aulia, Panorama, M., & Rafli Aldiansya, M. (2022). Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *SINOMIKA JOURNAL | VOLUME*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125>
- Kurniati, L., Yuliusman, & Yustien, R. (2021). The Influence Of *Audit Fee* And Audit Tenure On Audit Quality (Empire Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For 2015-2018 Period) Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2(3), 353–364. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.52061/EBI.V3I1.32>
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management Wwww.Iste.Org ISSN*, 4(7). <https://core.ac.uk/download/pdf/234624218.pdf>
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Nugrahani, N. R., & Sabeni, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sia, V. (2022, August 25). *Akuntan Publik: Pengertian, Tugas, Jenis, dan Tips Profesional*. Jurnal Entrepreneur. <https://www.jurnal.id/id/blog/profesi-akuntan-publik/>

- Sulfati, A. (2016). Pengaruh Fee Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Publikasi Ilmiah UMS*, 602–610. <http://hdl.handle.net/11617/7299>
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Risma*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Yakin, F. E. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. https://digilib.uinsa.ac.id/39368/3/Felisia%20Evieta%20Yakin_G02216007.pdf